

Available online at:

**EDU RMIK Journal**

ISSN (Print) XXXX-XXXX ISSN (Online) XXXX-XXXX



## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) TERHADAP PELAYANAN PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS BENDA BARU TANGERANG SELATAN


<sup>1</sup>Miftah Parid Firmansyah, <sup>2</sup>Timor Utama, <sup>3</sup>Junaida Rahmi, <sup>4</sup>Nabilah Diah Srikandi

<sup>1, 2, 3</sup> Lecturer STIKes Widya Dharma Husada Tangerang , Kota Tangerang Selatan dan Kode Pos 15417, Indonesia

<sup>4</sup> Student STIKes Widya Dharma Husada Tangerang , Kota Tangerang Selatan dan Kode Pos 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i></p> <p>Name : Miftah Parid Firmansyah E-mail: firmansyahmiftahfarid@gmail.com</p>	<p><i>Based on the Regulation of Indonesian Minister of Health Number 75 of 2014, Public Health Centers must create and maintain patient's medical records. SIMPUS is implemented throughout Indonesia with the aim of improving the quality of puskesmas management more effectively and efficiently, through optimal use of information that supports service activities at puskesmas. This study aims to determine the utilization of SIMPUS at the Benda Baru Health Center for outpatient services and to determine the factors that cause SIMPUS utilization that is not optimal based on 5 (five) elements of management. This research is a qualitative and quantitative research with a descriptive approach, the research samples are officers who operate SIMPUS and the SIMPUS application itself. Methods of collecting data by interview and observation. It is known that at the Benda Baru Health Center there are twenty-three (23) menus available. Nineteen (19) menus were used, while four (4) menus were not used, namely the LB4 report, UKP, ARI Service Poly, and Pharmacy Service Poly. Due to the parties operating SIMPUS, only 1 attended the training, namely the registration counter officer, the absence of SIMPUS Operation SOPs, the unavailability of computers in each outpatient service unit, unstable internet network. It is necessary to review the training for officers who operate SIMPUS, it is necessary to review the SOP for the operation of SIMPUS for officers, and to provide an internet network at the Puskesmas itself so that when there are network problems at the center it does not interfere with services.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Informed Online Referral_1 Puskesmas_2 Medical Records_3 SIMPUS_4</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Pelayanan Pasien Rawat Jalan_1 Puskesmas_2 Rekam Medis_3 SIMPUS_4</p>	<p>Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014, puskesmas mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien. SIMPUS diberlakukan di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen puskesmas secara lebih berhasil dan berdaya guna, melalui pemanfaatan secara optimal informasi yang menunjang kegiatan pelayanan dipuskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Benda Baru terhadap pelayanan pasien rawat jalan dan mengetahui faktor penyebab pemanfaatan SIMPUS yang belum optimal berdasarkan 5 (lima) unsur manajemen. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sampel penelitiannya adalah petugas yang mengoperasikan SIMPUS dan aplikasi SIMPUS itu sendiri. Metode pengumpulan</p>

## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)

	<p>data dengan wawancara dan observasi. Diketahui bahwa di Puskesmas Benda Baru menu yang tersedia ada dua puluh tiga (23) menu. Menu yang digunakan sembilan belas (19) menu sedangkan yang tidak digunakan ada empat (4) menu yaitu, laporan LB4, UKP, Poli Pelayanan ISPA, dan Poli Pelayanan Apotek. Dikarenakan pihak-pihak yang mengoperasikan SIMPUS hanya 1 yang mengikuti pelatihan yaitu petugas loket pendaftaran, tidak adanya SOP Pengoperasian SIMPUS, belum tersedianya lomputer di setiap unit pelayanan rawat jalan, jaringan internet yang belum stabil. Perlu dikaji ulang mengenai pelatihan bagi petugas yang mengoperasikan SIMPUS, perlu dikaji ulang mengenai SOP Pengoperasian SIMPUS bagi petugas, dan menyediakan jaringan internet di Puskesmas itu sendiri agar pada saat ada kendala jaringan di pusat tidak mengganggu pelayanan.</p>
Manuskrip diterima: 22 03 2023 Manuskrip direvisi: 30 03 2023 Manuskrip dipublikasi: 30 06 2023	<p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>© 2023 Some rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Dalam hirarki sistem kesehatan Indonesia, Puskesmas merupakan lini terdepan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan konsep kewilayahan yang dimilikinya, sebagaimana yang diuraikan dalam Keputusan Menteri Kesehatan tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, dan pelayanan kesehatan strata pertama, artinya selain memberikan pelayanan kesehatan individu. Puskesmas juga memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat yang komprehensif yang mencakup promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Berdasarkan prinsip paradigma sehat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014, puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Selain itu, puskesmas juga mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien.

Hal ini ditegaskan dalam beberapa peraturan, salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis, Rekam Medis ialah suatu berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta.

Menurut Huffman dalam Mawarni (2013) Rekam Medis adalah berkas yang menyatakan siapa, apa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya.. Dari pengertian tersebut rekam medis mempunyai arti yang sangat luas tidak hanya sebatas berkas yang digunakan untuk mendokumentasikan data pasien tetapi juga dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi (rekam medis elektronik) yang digunakan untuk mengumpulkan segala

## **TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)**

informasi pasien terkait pelayanan yang diberikan. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan informasi kesehatan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat. Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, sistem informasi rekam medis puskesmas tersedia dalam bentuk elektronik. Sistem informasi rekam medis elektronik ini disebut dengan SIMPUS yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan informasi kesehatan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat. Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, sistem informasi rekam medis puskesmas tersedia dalam bentuk elektronik. Sistem informasi rekam medis elektronik ini disebut dengan SIMPUS yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Tim pengelola Sistem informasi Puskesmas adalah tim yang dibentuk untuk melaksanakan pengolahan, pemanfaatan, dan penyiapan bahan laporan Sistem Informasi Puskesmas.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas dari sebelumnya guna mengaktifkan kegiatan pelayanan masyarakat serta administrasi kegiatan puskesmas. Tujuan utama diberlakukannya SIMPUS di seluruh Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen puskesmas secara lebih berhasil dan berdaya guna, melalui pemanfaatan secara optimal informasi yang menunjang kegiatan pelayanan dipuskesmas (Depkes RI 1997). Dengan adanya SIMPUS diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh puskesmas agar proses pelayanan rekam medis puskesmas dapat berjalan dengan optimal.

SIMPUS adalah subsistem dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) dan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) yang dikembangkan di Puskesmas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adella Arsyana, 2019. Tinjauan Pemanfaatan SIMPUS terkait pelayanan pasien rawat jalan di Puskesmas Bakti Jaya Tangerang Selatan. Kesimpulan : Pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Bakti Jaya Tangerang Selatan belum optimal sehingga belum mendukung sepenuhnya dalam pelayanan pasien rawat

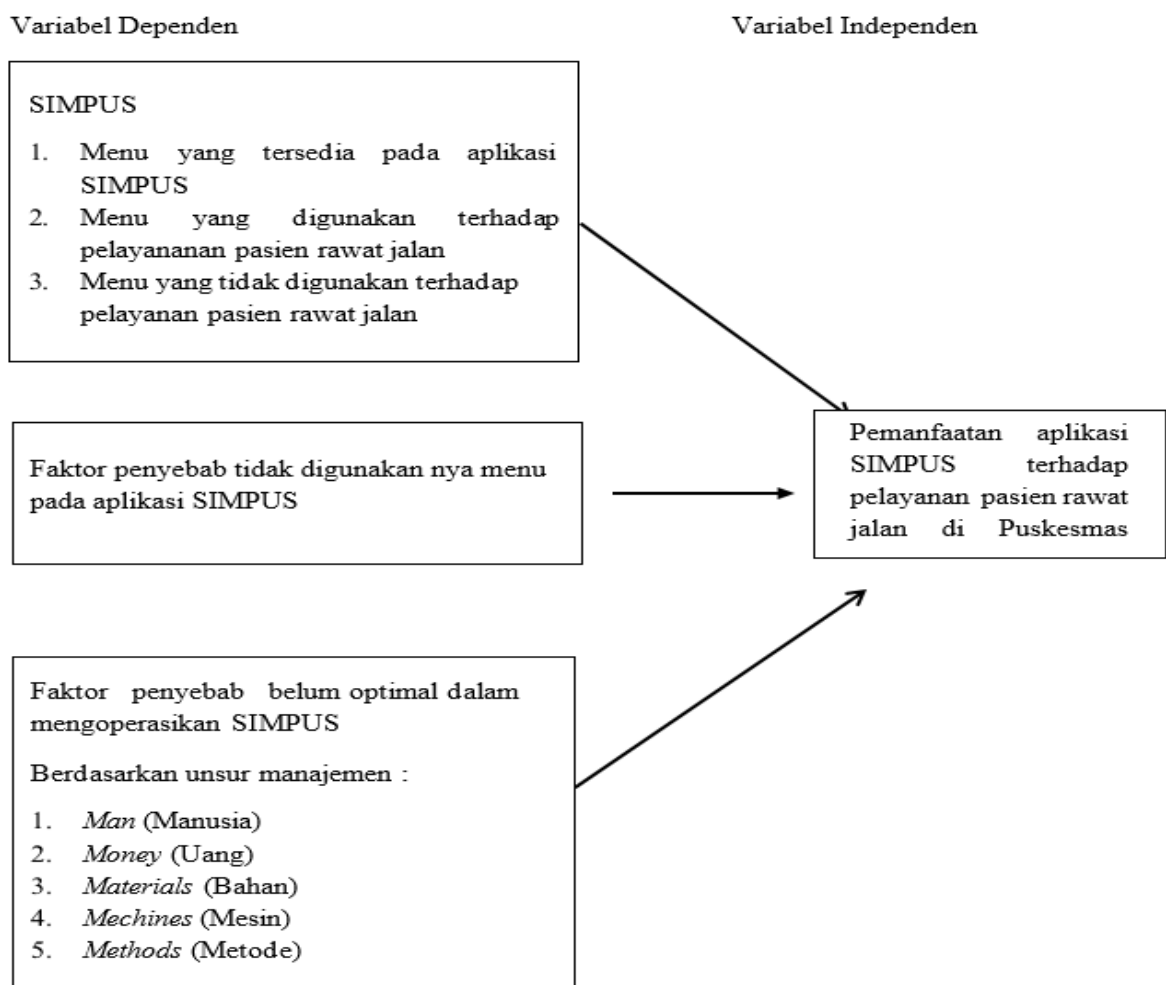
## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)

jalan. Menu yang digunakan terhadap pelayanan pasien rawat jalan adalah menu pengobatan umum, menu pengobatan gigi, menu pengobatan anak. Sedangkan menu pada SIMPUS yang tidak digunakan adalah menu pengobatan paru-paru, menu pengobatan fisioterapi, menu pengobatan TB, menu pelayanan apotek, menu pelayanan konsultasi gizi, dan menu pelayanan laboratorium.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi pemanfaatan SIMPUS dan mengidentifikasi faktor penyebab ketidak maksimalan penggunaan SIMPUS.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan SIMPUS Terhadap pelayanan pasien rawat jalan di puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. Sampel penelitian ini adalah petugas yang mengoperasikan SIMPUS dan aplikasi SIMPUS itu sendiri. Sedangkan metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.



Gambar 1 Kerangka Konsep

## HASIL

### 1. Profil Puskesmas

Profil Kesehatan UPT Puskesmas Benda Baru ini merupakan salah satu sarana untuk menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di Puskesmas Benda Baru dan merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Fasilitas pelayanan yang dilakukan di Puskesmas Benda Baru meliputi :

- 1) Ruang Pelayanan Umum
- 2) Ruang Pelayanan Anak
- 3) Ruang Pelayanan Gigi
- 4) Ruang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak
- 5) Ruang Pelayanan KB
- 6) Ruang Pelayanan rujukan
- 7) Ruang Pelayanan 24 jam
- 8) Konsultasi Gizi
- 9) Klinik TB Paru
- 10) Pelayanan Rawat Inap
- 11) Pelayanan Fisioterapi
- 12) Ruang Pelayanan Lansia dan Anak
- 13) Laboratorium

Data penunjang Puskesmas Benda Baru :

**Tabel 1** Ketenagaan UPT Puskesmas Benda Baru

No.	Jenis Tenaga	Standar	Jumlah
1	Dokter Umum	2	5
2	Dokter Gigi	1	1
3	Perawat Gigi	1	1
4	Bidan	7	11
5	Perawat	8	6
6	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1	1
7	Tenaga Kesehatan Masyarakat	2	1

**TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)**

8	Ahli Teknologi Laboratorium Klinik	1	1
9	Tenaga Gizi	2	1
10	Tenaga Kefarmasian	2	2
11	Tenaga Fisioterapy	1	1
12	Tenaga Administrasi	3	4
13	Pekarya	2	10
14	Supir	2	2
Jumlah		35	47

(Sumber : Profil Puskesmas Benda Baru 2020)

2. Data hasil penelitian ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi penggunaan jumlah menu yang digunakan dan yang tidak digunakan dalam pelayanan pasien rawat jalan di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. Tinjauan SIMPUS sebagai variable independen dilakukan checklist observasi.

**Tabel 2** Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan.

Menu Yang Tersedia (n)	Pemanfaatan			
	Ya		Tidak	
	N	%	n	%
23	19	83 %	4	17 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pemanfaatan SIMPUS pada table diatas diketahui menu yang digunakan ada 19 (Sembilan Belas) atau 83% dari 23 (Dua Puluh Tiga) menu yang tersedia. Sedangkan menu yang tidak digunakan ada 4 (Empat) atau 17% dari 23 (Dua Puluh Tiga) menu yang tersedia.

**Tabel 3** Lembar Checklist Observasi

NO	MENU	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN	KETERANGAN
1.	Pendaftaran	√		
2.	Antrian Online	√		
3.	Kasir	√		
4.	EOD Kasir	√		
5.	Pelayanan	√		
6.	Laporan Puskesmas	√		
7.	Laporan Kasir	√		
8.	Laporan UKP		√	
9.	Laporan LB 4		√	
10.	Laporan Kematian	√		
11.	Laporan Harian	√		
12.	Poli Pelayanan Umum	√		

**TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)**

13.	Poli Pelayanan KIA	√		
14.	Poli Pelayanan Gigi	√		
15.	Poli Pelayanan ISPA		√	
16.	Poli Pelayanan UGD	√		
17.	Poli Pelayanan Gizi	√		
18.	Poli Pelayanan Apotek		√	
19.	Poli Pelayanan Fisioterapi	√		
20.	Poli Pelayanan Laboratorium	√		
21.	Poli Pelayanan Lansia	√		
22.	Poli Pelayanan Anak	√		
23.	Poli Pelayanan TB	√		

Dari hasil Checklist observasi, diketahui ada 23 (dua puluh tiga) menu di dalam aplikasi SIMPUS Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan antara lain ; (1) Pendaftaran, (2) Antrian Online, (3) Kasir, (4) EOD Kasir, (5) Pelayanan, (6) Laporan Puskesmas, (7) Laporan Kasir, (8) Laporan UKP, (9) Laporan LB 4, (10) Laporan Kematian, (11) Laporan Harian, (12) Pelayanan Poli Umum, (13) Pelayanan Poli KIA, (14) Pelayanan Poli Gigi, (15) Pelayanan Poli ISPA, (16) Pelayanan Poli UGD, (17) Pelayanan Poli Gizi, (18) Pelayanan Poli Apotek, (19) Pelayanan Poli Fisioterapi, (20) Pelayanan Poli Laboratorium, (21) Pelayanan Poli Lansia, (22) Pelayanan Poli Anak, dan (23) Pelayanan Poli TB.

Hanya terdapat 19 (sembilan belas) menu yang digunakan antara lain; (1) Pendaftaran, (2) Antrian Online, (3) Kasir, (4) EOD Kasir, (5) Pelayanan, (6) Laporan Puskesmas, (7) Laporan Kasir, (8) Laporan Kematian, (9) Laporan Harian, (10) Pelayanan Poli Umum, (11) Pelayanan Poli KIA, (12) Pelayanan Poli Gigi, (13) Pelayanan Poli UGD, (14) Pelayanan Poli Gizi, (15) Pelayanan Poli Fisioterapi, (16) Pelayanan Poli Laboratorium, (17) Pelayanan Poli Lansia, (18) Pelayanan Poli Anak, dan (19) Pelayanan Poli TB.

3. Tinjauan pemanfaatan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) terhadap pelayanan pasien rawat dalam wawancara

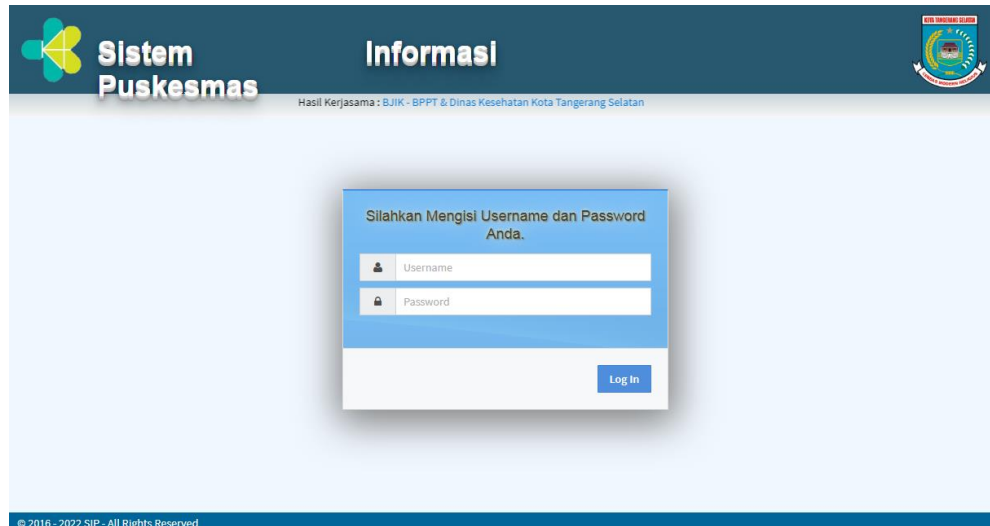
**Tabel 4** Daftar Nama Responden

No.	Nama	Jabatan
1	Responden 1	Petugas Loker Pendaftaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 1 (satu) responden yang mengoperasikan SIMPUS di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan dalam beberapa pertanyaan.

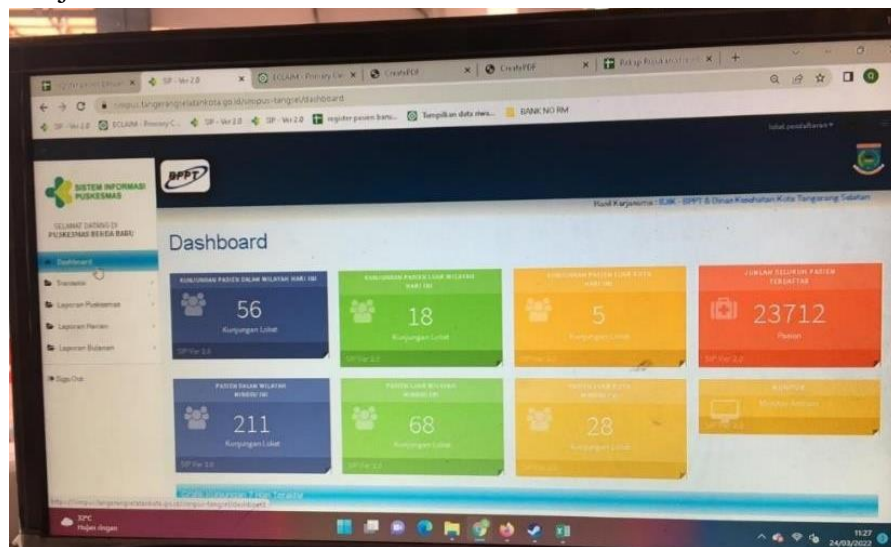


## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)



**Gambar 2** Tampilan awal SIMPUS Puskesmas Benda Baru

Hasil dari wawancara kepada responden, SIMPUS sudah ada di Puskesmas Benda Baru sejak tahun 2015. SIMPUS yang digunakan di Puskesmas Benda Baru berasal dari pemerintah adalah SIP Ver 2.0. Menu yang tidak digunakan adalah menu pelayanan poli ISPA, pelayanan poli GIZI, dan pelayanan poli Fisioterapi. Faktor penyebab tidak digunakannya menu yang tersedia pada SIMPUS adalah tidak memiliki hak akses. Sedangkan faktor penyebab belum optimalnya dalam mengoperasikan SIMPUS di Puskesmas Benda Baru belum tersedia SOP pengoperasian SIMPUS bagi petugas dan hanya menggunakan SOP pendaftaran saja.



**Gambar 3** Tampilan menu pendaftaran SIMPUS

## PEMBAHASAN

### 1. Pemanfaatan SIMPUS terhadap pelayanan pasien rawat jalan di Puskesmas Benda Baru.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Benda Baru belum optimal sehingga belum mendukung sepenuhnya dalam pelayanan pasien rawat jalan, namun

## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)

puskesmas tetap berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pasien agar pasien merasa puas akan pelayananyang telah diberikan.

Berdasarkan teori Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2019), Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. SIMPUS bertujuan untuk menghasilka informasi terbaru tentang kondisi kesehatan tertentu dan jumlah prang sakit, sampai ketersediaan obat serta membantu dan memudahkan kelancaran administrasi dan manajemen puskesmas dalam menyusun laporan mengenai kondisi kesehatan masing-masing puskesmas.

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian diatas, dapat dapat terdapat ketidaksesuaian, karena menurut penulis jika pemanfaatan SIMPUS sudah optimal maka informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS lebih akurat dan dapat memudahkan petugas dalam mengakses informasi mengenai kondisi kesehatan disuatu puskesmas. Pada kenyataannya, di Puskesmas Benda Baru pemanfaatan SIMPUS belum akurat dan belum mendukung sepenuhnya terhadap pelayanan rawat jalan.

2. Menu yang tersedia pada SIMPUS di Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan. Berdasarkan data hasil penelitian menu yang tersedia pada SIMPUS mencakup seluruh pelayanan pasien rawat jalan dimulai dari Pendaftaran pasien, Antrian Online, Kasir, EOD Kasir, Pelayanan, Laporan Puskesmas, Laporan Kasir, Laporan UKP, Laporan LB 4, Laporan Kematian, Laporan Harian, Pelayanan Poli Umum, Pelayanan Poli KIA, Pelayanan Poli Gigi, Pelayanan Poli ISPA, Pelayanan Poli UGD, Pelayanan Poli Gizi, Pelayanan Poli Apotek, Pelayanan Poli Fisioterapi, Pelayanan Poli Laboratorium, Pelayanan Poli Lansia, Pelayanan Poli Anak, Pelayanan Poli TB.
3. Penggunaan menu SIMPUS terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan.

Berdasarkan data hasil penelitian, menu simpus yang tersedia belum digunakan secara menyeluruh karena ada beberapa menu yang tidak dapat di akses. Jumlah menu SIMPUS yang digunakan di Puskesmas Benda Baru adalah 19 (sembilan belas) menu, sedangkan menu yang belum digunakan berjumlah 4 (empat) menu.

4. Faktor penyebab tidak digunakannya menu yang tersedia di aplikasi SIMPUS terhadap pelayanan pasien rawat jalan. Berdasarkan hasil wawancara dan checklist observasi yang dilakukan faktor penyebab tidak digunakannya menu pada SIMPUS terdapat 4 menu yaitu, menu laporan UKP dan menu laporan LB 4 tidak digunakan karena tidak memiliki hak akses, menu pelayanan poli ISPA tidak digunakan karena penyakit ISPA sama seperti penyakit umum maka untuk pasien ISPA di input pada menu pelayanan poli umum, dan menu

## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)

pelayanan poli Apotek tidak digunakan karena hanya untuk memeriksa ketersediaan stok obat.

### 5. Faktor penyebab SIMPUS belum optimal.

Berdasarkan teori Hasibuan (2013) mengenai unsur manajemen terbagi menjadi 5 unsur yaitu, unsur manusia, bahan/material, mesin, metode, dan uang/anggaran.

#### a. Unsur Manusia (man)

Dalam penelitian ini yang dimaksud unsur manusia adalah petugas yang mengoperasikan SIMPUS dan sudah melakukan pelatihan SIMPUS. Berdasarkan hasil penelitian hanya ada 1 (satu) orang yang sudah mengikuti pelatihan SIMPUS dan yang tidak mengikuti pelatihan hanya disampaikan melalui orang yang mengikuti pelatihan tersebut.

#### b. Unsur Bahan (materials)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan unsur materials sudah terpenuhi karena sudah tersedianya SIMPUS berbasis online dan SIMPUS yang digunakan di Puskesmas Benda Baru sesuai dengan kebutuhan puskesmas untuk memenuhi pelayanan rawat jalan.

#### c. Unsur Mesin (machines)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Benda Baru, unsur mesin masih dinilai belum memadai karena hanya beberapa poli saja yang sudah tersedia komputer/laptop dan masih terjadi gangguan koneksi internet yang mengakibatkan petugas pendaftaran tidak bisa mendaftarkan pasien langsung melalui SIMPUS dan harus menunggu sampai jaringan internet stabil dan bisa digunakan kembali.

#### d. Unsur Metode (Methods)

Berdasarkan hasil penelitian unsur metode masih belum sesuai karena belum ada nya SOP pengoperasian SIMPUS bagi petugas oleh sebab itu petugas yang mengoperasikan SIMPUS hanya menggunakan SOP pendaftaran.

#### e. Unsur Uang (money)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan anggaran untuk pemeliharaan SIMPUS sudah ada dan anggaran yang didapat berasal dari pemerintah.

## KESIMPULAN

1. Pemanfaatan SIMPUS terhadap pelayanan pasien rawat jalan adalah untuk menghasilkan informasi terbaru tentang kondisi kesehatan tertentu, dan jumlah orang sakit sampai ketersediaan obat serta membantu dan memudahkan kelancaran administrasi dan manajemen puskesmas dalam menyusun laporan mengenai kondisi kesehatan di masing-masing puskesmas. Namun, pada kenyataannya di Puskesmas Benda Baru pemanfaatan SIMPUS belum akurat dan mendukung sepenuhnya terhadap pelayanan.

## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)

2. Terdapat 23 menu pada SIMPUS di Puskesmas Benda Baru mencakup seluruh pelayanan pasien rawat jalan dimulai dari pendaftaran pasien sampai dengan pelayanan poli.
3. Pemanfaatan SIMPUS terhadap pelayanan pasien rawat jalan di Puskesmas Benda Baru sudah optimal tetapi masih terdapat 4 menu yang tidak digunakan antara lain menu laporan UKP, menu laporan LB 4, menu pelayanan poli ISPA, dan menu pelayanan poli Apotek. Namun menu tersebut tidak berpengaruh terhadap pelayanan pasien rawat jalan.
4. Faktor penyebab tidak digunakannya menu yang tersedia pada aplikasi SIMPUS yaitu,
  - a) menu laporan UKP dan menu laporan LB 4 tidak digunakan karena tidak memiliki hak akses,
  - b) menu pelayanan poli ISPA tidak digunakan karena penyakit ISPA sama seperti penyakit umum maka untuk pasien ISPA di input di menu pelayanan poli umum,
  - c) menu pelayanan poli Apotek tidak digunakan karena menu tersebut hanya untuk mengecek stok obat yang tersedia, tetapi menu yang tidak digunakan tersebut tidak berpengaruh terhadap pelayanan.
5. Puskesmas Benda Baru tidak memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) pengoperasian SIMPUS, sejak awal SIMPUS ada di Puskesmas Benda Baru pengoperasian SIMPUS menggunakan SOP pendaftaran pasien.
6. Pelatihan SIMPUS tidak dilakukan dengan rutin. Apabila pelatihan di adakan hanya 1 orang saja yang mengikuti yaitu petugas loket pendaftaran, untuk yang tidak mengikuti pelatihan akan disampaikan hasil pelatihan tersebut oleh petugas yang mengikuti pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. 2017. Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Admin Materi. 2021. Pengertian Sampel Menurut Para Ahli dan Secara Umum. <https://materibelajar.co.id/pengertian-sampel-menurut-para-ahli/>. (diakses tanggal 05 Februari 2022)
- Adzikra Ibrahim. 2018. Pengertian Puskesmas beserta Fungsi dan Kegiatannya. <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-puskesmas-beserta-fungsi-dan-kegiatannya/>. (diakses tanggal 02 Februari 2022)
- Aep Nurul Hidayah. 2020. Tujuan Primer dan Sekunder Rekam Medis. <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2020/07/07/tujuan-primer-dan-sekunder-rekam-medis/>. (diakses tanggal 03 Februari 2022)

## TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)

- Amrin Madolan. 2016. Kategori Puskesmas Berdasarkan PMK Nomor 75 Tahun 2014. <https://www.mitrakesmas.com/2016/02/kategori-puskesmas-berdasarkan-pmk.html>. (diakses tanggal 02 Februari 2022)
- Ariawan. 2009. Sistem Informasi Manajemen. Gorontalo: Fekon-unisan.
- Ase Satria. 2015. Definisi Puskesmas, Tujuan Pembangunan Kesehatan Dan Fungsi Pelayanan Kesehatan. <https://www.materibelajar.id/2016/02/definisi-puskesmas-tujuan-pembangunan.html>. (diakses tanggal 02 Februari 2022)
- Azwar, Azrul. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara
- Budi, Asep Setya. 2014. "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Terkait Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta". Skripsi D3 Rekam Medis : Universitas Gadjah Mada.
- Christanti, Novi Dwi, Rita Dian Pratiwi. 2016. "Analisis Penyebab Kegagalan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dalam Penerimaan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Adimulyo Kabupaten Kebumen". Program Studi DIII Rekam Medis Sekolah Vokasi : Universitas Gadjah Mada.
- Daulay, Melwin Syarizal. 2007. Mengenal Hardware-Software dan Penegelolaan Instalasi Komputer. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Fitho. 2021. Pengertian Aplikasi Komputer Beserta Jenis, Fungsi dan Contohnya. <https://www.ilmupengetahuan.co.id/pengertian-aplikasi-komputer/>.(diakses tanggal 04 Februari 2022)
- Hakayuci. 2019. Pengertian Puskesmas Menurut Permenkes. <https://www.hakayuci.com/2021/04/pengertian-puskesmas-menurut-kemenkes.html>. (diakses tanggal 02 Februari 2022)
- Handoko, Hani. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta : BPPE.
- Medical Record. 2014. Kegunaan Dan Tujuan Rekam Medis. <https://www.medrec07.com/2014/10/kegunaan-dan-tujuan-rekam-medis.html>. (diakses tanggal 03 Februari 2022)
- M Trisno Yuwono, SKM. 2016. Prinsip Penyelenggaraan Puskesmas Berdasarkan PMK No.75 Tahun 2014. <https://uptdpuskesmastelagaarum.wordpress.com/2016/04/09/prinsip-penyelenggaraan-puskesmas-berdasarkan-pmk-no-75-tahun-2014/>. (diakses tanggal 02 Februari 2022)
- Niken Enggal Dwi Astuti. 2016. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. <http://liamelatiniken.blogspot.com/2016/12/sistem-informasi-manajemen-puskesmas.html>. (diakses tanggal 03 Februari 2022)
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pelayanan Publik. 2020. Pengertian Puskesmas, Tugas, Fungsi dan Keegiatannya. <https://pelayananpublik.id/2020/06/06/pengertian-puskesmas-tugas-fungsi-dan-kegiatannya/>. (diakses tanggal 03 Februari 2022)

## **TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS)**

- Setyawan. Siti. 2012. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpuskesmas) berbasis Cloud Computing. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume 17, No. 2. Fakultas Teknologi Informasi. Universitas Stikubank.
- Sindoro, Alexander. 2006. A.F Stoner, James dan Edward Freeman (eds), Manajemen Jilid I. Jakarta : PT Prahallindo.
- Sutanta. 2003. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Trust SIMPUS. 2019. SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas). <https://simpustrust.blogspot.com/2019/01/simpus-sistem-informasi-manajemen.html>. (diakses tanggal 03 Februari 2022)